

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG IMUNISASI DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR BAYI DI KELURAHAN PITAK KECAMATAN LANGKE REMBONG KABUPATEN MANGGARAI 2023

Appolonia Leoni Kara Waruk¹, Claudia Fariday Dewi² Christin F.M.Bebok³

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng Flores 86508
E-mail: leonnykarawaruk@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Akibat tidak diimunisasi adalah tidak terbentuknya antibody sehingga tidak terlindung dari serangan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Lingkungan dengan cakupan imunisasi rendah rentan terjadi wabah penyakit. Pitak merupakan kelurahan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap dibawah target dua tahun berturut-turut, yakni tahun 2021 capaiannya 82%, dan tahun 2022 capaiannya 91%, dari target 95%. **Tujuan :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di kelurahan Pitak Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. **Metode Penelitian :** Penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan *cross-sectional* dan uji statistic *chi-square*. Populasi penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak umur 1 tahun yang berkunjung ke posyandu dikelurahan Pitak berjumlah 28 orang dengan teknik *Total sampling*. Alat ukurnya adalah kuesioner pengetahuan imunisasi dasar lengkap. **Hasil :** Responden berpengetahuan rendah yang tidak lengkap imunisasi bayinya ada 2 orang (7,1%), responden berpengetahuan sedang yang lengkap imunisasinya ada 3 orang (10,8%) dan responden berpengetahuan tinggi yang lengkap imunisasinya ada 23 orang (82,1%). Hasil uji statistic diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. **Kesimpulan dan Saran:** Ada Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Kelurahan Pitak. Petugas kesehatan yang bertugas di wilayah kelurahan Pitak diharapkan dapat meningkatkan edukasi kesehatan kepada orang tua bayi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap.

Kata kunci: Pengetahuan Orang Tua, Imunisasi Dasar, Kelengkapan Imunisasi

ABSTRACT

Background: The result of not being immunized is the absence of antibody formation so that it is not protected from diseases that can be prevented by immunization. Environments with low immunization coverage are prone to disease outbreaks. Pitak is a village with complete basic immunization coverage below the target for two consecutive years, namely in 2021 the achievement was 82%, and in 2022 the achievement was 91%, from the target of 95%. **Objective:** The purpose of this study is to determine the relationship between parents' knowledge about immunization with the completeness of basic infant immunization in Pitak sub-district, Langke Rembong District, Manggarai Regency. **Research Method:** Research using quantitative methods, with a cross-sectional approach and statistical *chi-square* test. The population of this study was parents who had children aged 1 year who visited the posyandu in Pitak sub-district totaling 28 people with the Total sampling technique. The measuring instrument is a complete basic immunization knowledge questionnaire. **Results:** There were 2 people with incomplete immunization of their babies, 3 people (10.8%) and 23 people with complete immunization (82.1%). The results of the statistical test obtained a *p-value* of 0.000 ($p < 0.05$) which means H_0 was rejected. **Conclusions and Suggestions :** There is a relationship between parents' knowledge about immunization and the completeness of basic infant immunization in Pitak Village. Health workers on duty in the Pitak sub-district area are expected to increase health education to parents of infants about the importance of complete basic immunization.

Keywords: Parental Knowledge, Basic Immunization, Immunization completeness

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi berfungsi untuk memberikan kekebalan pada sistem imunologi tubuh untuk membentuk antibody pada tubuh manusia sehingga dapat melindungi tubuh dari berbagai serangan penyakit.

Dampak yang ditimbulkan akibat tidak mendapatkan imunisasi adalah tidak terbentuknya antibody pada tubuh sehingga tidak terlindung dari berbagai serangan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Permenkes No.12, 2017). Penyakit yang muncul bisa menunjukkan gejala ringan, gejala berat yang perlu dirawat, bahkan bila tidak ditangani dengan benar dapat berakibat pada kematian. Lingkungan dengan cakupan imunisasi yang rendah rentan terjadi wabah. Data *World Health Organisation* (WHO) menunjukkan cakupan imunisasi global turun dari 86% pada 2019 menjadi 83% pada 2020. Diperkirakan 23 juta anak dibawah usia satu tahun tidak menerima vaksin dasar, yang merupakan jumlah tertinggi sejak 2009. Tahun 2020, jumlah anak yang tidak divaksinasi meningkat 3,4 juta. (Paramitha Rosidi, 2022).

WHO menyoroti lonjakan kasus campak yang terjadi di Indonesia. Sejak 2022, Indonesia dilaporkan mengalami peningkatan kasus campak. Catatan WHO, dari 1 Januari 2023 sampai 3 April 2023, total 2.161 suspek campak yang dilaporkan. Dari kasus tersebut 848 dikonfirmasi laboratorium dan 1313 kompatibel secara klinis telah dilaporkan di 18 dari 38 provinsi di Indonesia. Pada tahun 2022 dan 2023, telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah kasus yang dikonfirmasi, dibandingkan dengan yang dilaporkan setiap tahun sejak 2018. (<https://health.detik.com>, 2023)

Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes dr. Maxi Rein Rondonuwu mengatakan dampak dari penurunan cakupan imunisasi dapat terlihat dari adanya peningkatan jumlah kasus penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi atau PD3I dan terjadinya kejadian luar biasa (KLB) seperti campak, rubela dan difteri di beberapa wilayah.

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap tingkat Propinsi NTT 57,9%, imunisasi tidak lengkap 32,9% dan tidak imunisasi 9,2% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan laporan pemantauan wilayah setempat Propinsi NTT capaian Imunisasi Dasar Lengkap tahun 2020 baru 74,2 % dari target 92,9%. Ada kesenjangan 18,7 % yang belum capai imunisasi dasar lengkap. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Tahun 2021 adalah 96,4% dari target 95% dan Tahun 2022 adalah 93,5% dari target 95% yang artinya ada kesenjangan 1,5% dari target (Dinkes Kab.Manggarai 2022).

Kelengkapan imunisasi dasar bayi dipengaruhi oleh perilaku kesehatan orang tua bayi itu sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku orang tua bayi yakni faktor predisposisi seperti umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap. Faktor Pemungkin seperti lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan. Faktor penguat seperti dukungan keluarga dan masyarakat. Pengetahuan sebagai salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap dan mengadopsi perilaku merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, baik itu melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Tingkat pengetahuan orang tua tentang imunisasi dasar, manfaat, tujuan dan jenis imunisasi, bisa mempengaruhi sikap dan tindakan orang tua, sehingga terbentuk perilaku orang tua dalam menentukan kelengkapan status imunisasi bayinya.

Imunisasi dasar merupakan imunisasi program yang diwajibkan kepada bayi sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi bayi dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi serta menjadi program prioritas pemerintah untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya menurunkan angka kematian pada anak (Permenkes No.12, 2017).

Kelurahan Pitak merupakan salah satu kelurahan yang masuk dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Kota dengan cakupan imunisasi dasar lengkapnya dibawah target selama dua tahun berturut-turut, yakni pada tahun 2021 capaiannya 82%, dan pada tahun 2022

capaiannya 91%, dari target 95%. Capaian imunisasi dasar lengkap kelurahan Pitak yang dibawah target, bisa dipengaruhi oleh berbagai factor, salah satunya adalah pengetahuan yang merupakan faktor predisposisi dan mempengaruhi perilaku. Ini merupakan salah satu masalah yang menjadi perhatian Puskesmas. Hal ini jugalah yang membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara pengetahuan orang tua tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di kelurahan Pitak Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yang dilakukan di Kelurahan Pitak kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. Waktu penelitiannya dimulai pada 01 Agustus sampai dengan 31 Agustus 2023 di posyandu sesuai dengan jadwal pelaksanaan posyandu. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak umur 1 tahun yang melakukan kunjungan ke posyandu di kelurahan Pitak yang berjumlah 28 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan orang tua menggunakan pertanyaan yang dinilai dengan skala Guttman dan *checklist* data kelengkapan imunisasi bayi. Hasil uji validitas dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r table untuk 28 sampel dengan taraf signifikan 5% yakni 0,374. Uji validitas dilaksanakan di Kelurahan Wali kecamatan Langke Rembong. Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan menganalisis konsisten butir-butir yang ada pada instrument menggunakan teknik *Alpha Chronbach* dengan nilai 0,733. Nilai *Alpha Chronbach* tersebut masuk dalam kategori korelasi tinggi (validitas tinggi). Maka dapat disimpulkan bahwa kuisisioner Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap dikatakan Reliabel. Analisis data penelitian ini adalah analisis univariate untuk mendeskripsikan karateristik dari setiap variabel penelitian dengan menghasilkan distribusi dan presentasi setiap variable menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariat

Responden dari penelitian ini adalah orang tua bayi yang berada di wilayah kelurahan Pitak kecamatan Langke Rembong Manggarai yang berjumlah 28 orang.

a. Karakteristik Umum Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, jarak rumah ke posyandu, penegtahuan orang tua dan kelengkapan imunisasi dengan jumlah responden 28 orang.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1. Jenis Kelamin		
a. Perempuan	28	100
2. Umur		
a. 20-27	9	32,1
b. 28-35	11	39,3
c. 37-45	8	28,6
3. Pendidikan		
a. SD	3	10,7
b. SMA	15	53,6
c. PT	10	35,7
4. Pekerjaan		
a. PNS	3	10,7
b. Swasta	2	7,1
c. Petani	4	14,3
d. IRT	19	67,9
5. Jarak Rumah ke Posyandu		
a. Dekat	21	75
b. Jauh	7	25

Sumber data primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa dari 28 orang responden di kelurahan Pitak semuanya berjenis kelamin perempuan (100%). Berdasarkan karakteristik umur, responden yang berumur 20-27 tahun ada 9 orang (32,1%), dan yang berumur 28-35 tahun ada 11 orang (39,3%) sedangkan yang berusia 37-45 tahun ada 8 orang (28,6%). Berdasarkan karakteristik pendidikan hanya sebagian kecil responden yang berpendidikan SD

yakni ada 3 orang (10,7%) dan yang berpendidikan SMA ada 15 orang (53,6%) sedangkan yang berpendidikan perguruan tinggi ada 10 orang (35,7%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden yang bekerja sebagai PNS ada 3 orang (10,7%), yang bekerja sebagai pegawai swasta ada 2 orang (7,1%) dan yang bekerja sebagai petani ada 4 orang (14,3%) serta sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yakni 19 orang (67,9%). Berdasarkan karakteristik jarak rumah responden ke tempat posyandu ada 21 orang (75%) yang berjarak dekat dan 7 orang (25%) yang berjarak jauh.

b. Distribusi Karakteristik Pengetahuan Responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua Dengan Jumlah Responden 28 Orang

Karakteristik Pengetahuan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Rendah	2	7,1
Sedang	3	10,7
Tinggi	23	82,1
Total	28	100

Sumber data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui orang tua dengan pengetahuan rendah sebanyak 2 orang (7,1%), orang tua dengan pengetahuan sedang sebanyak 3 orang (10,7%), dan orang tua dengan pengetahuan tinggi sebanyak 23 orang (23%).

c. Distribusi Karakteristik Kelengkapan Imunisasi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Dengan Jumlah Responden 28 Orang

Karakteristik Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi	Persen
Tidak Lengkap	2	7,1
Lengkap	26	92,9
Total	28	100

Sumber data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas jumlah anak dengan imunisasi dasar lengkap berjumlah 26 orang (92,9%) dan anak dengan imunisasi dasar tidak lengkap berjumlah 2 orang (7,1%).

2. Hasil Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Orang tua Dengan Kelengkapan Imunisasi Dengan Jumlah 28 Orang

Pengetahuan Orang tua	Kelengkapan Imunisasi				Total		p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	N	%	N	%	N	%	
1,00	2	40	3	60	5	10	0,0020
3,00	0	0	23	100	23	100	
Total	2	7,1	26	92,9	28	100	

Sumber data primer 2023

(uji chi-square)

Berdasarkan table 4. didapatkan hasil dari 28 responden yang diteliti, responden dengan pengetahuan rendah dan tidak lengkap imunisasi bayinya ada 2 orang sedangkan yang pengetahuan sedang dan lengkap imunisasinya ada 3 orang. Responden dengan pengetahuan tinggi yang lengkap imunisasinya ada 23 orang sedangkan yang tidak lengkap imunisasinya tidak ada. Berdasarkan hasil uji statistic korelasi *Chi-square* dengan menggunakan SPSS versi 26 didapatkan

nilai *p value* 0,002 ($p < 0,05$) maka H_0 pada penelitian ini ditolak dan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua bayi dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1. responden yang berumur 20-27 tahun ada 9 orang (32,1%), dan yang berumur 28-35 tahun ada 11 orang (39,3%) sedangkan yang berusia 37-45 tahun ada 8 orang (28,6%). Rentang usia ibu yang berada dalam tahap usia dewasa awal adalah 20-40 tahun (A. Putri, 2019), dimana pada tahap perkembangan usia tersebut peran ibu diantaranya membesarkan anak-anak. Selain itu, usia tersebut tergolong usia yang produktif yaitu ibu mudah menerima informasi dan memahami informasi tersebut (Nur Intan Sari, D., Wahyu Basuki, S., & N.Juni, 2016). Faktor usia yang dianggap optimal dalam mengambil keputusan adalah usia 20 tahun (Notoatmodjo, 2018).

Menurut pendapat peneliti, ibu pada tahap usia awal yang memiliki balita akan dapat berpikir rasional dalam mencari dan menerima informasi mengenai cara membesarkan anak supaya berada dalam kondisi sehat. Hal ini, dapat diawali dari masa pertumbuhan awal anak yaitu masa bayi dengan cara memberikan imunisasi dasar lengkap sehingga imunitas bayi meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hijani (2021), Pakpahan & Silalahi (2021), Agustin & Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa mayoritas orang tua bayi yang mendapatkan imunisasi adalah orang tua dengan usia dewasa awal yakni usia 20-40 tahun.

Berdasarkan tabel 1. dilihat dari tingkat pendidikan responden hanya sebagian kecil responden yang berpendidikan SD yakni ada 3 orang (10,7%) dan yang berpendidikan SMA ada 15 orang (53,6%) sedangkan yang berpendidikan perguruan tinggi ada 10 orang (35,7%). Pendidikan tinggi membuat seseorang lebih terbuka dalam berpikir sehingga memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan memahami masalah yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (Rahmawati, 2019). Pengetahuan merupakan pemicu awal terjadinya perubahan perilaku. Berdasarkan hal tersebut, ibu yang

memiliki pendidikan cenderung akan mencari berbagai informasi mengenai cara meningkatkan kesehatan balita termasuk imunisasi dan memberikan imunisasi lengkap terhadap balitanya (Nur Intan Sari, D., Wahyu Basuki, S., & N.Juni, 2016).

Menurut asumsi peneliti status pendidikan ibu setara dengan SMA menunjukkan pola pikir ibu tentang imunisasi baik, dimana ibu mempunyai kesadaran untuk mengimunisasi bayinya. Hal ini menunjukkan pengetahuan sangat berperan, penting terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi. Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya memiliki pengetahuan tentang kesehatan yang baik, sehingga orang akan memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatan. Sebaliknya orang dengan tingkat pendidikan yang rendah biasanya memiliki pengetahuan yang sedikit tentang kesehatannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hujani (2021), Agustin & Rahmawati (2021), Husna Nur Rida (2021) yang menyatakan bahwa mayoritas responden adalah orang tua bayi yang berpendidikan SMA.

Berdasarkan Tabel 1. karakteristik pekerjaan responden yang bekerja sebagai PNS ada 3 orang (10,7%), yang bekerja sebagai pegawai swasta ada 2 orang (7,1%) dan yang bekerja sebagai petani ada 4 orang (14,3%) sedangkan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yakni 19 orang (67,9%). Lingkungan pekerjaan mampu menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Ibu rumah tangga mempunyai beberapa peran penting dalam keluarga seperti mengurus rumah tangga, mengasuh dan mendidik anak, memenuhi kebutuhan anak, dan menjadi anggota masyarakat yang aktif (Effendy, 2004). Memenuhi kebutuhan anak di bidang kesehatan merupakan salah satu peran ibu rumah tangga yang penting dan berpengaruh dalam pemenuhan status kelengkapan imunisasi dasar bayi. Menurut peneliti ibu yang tidak bekerja diluar rumah atau ibu rumah tangga dapat menggunakan waktu luangnya mendapatkan berbagai pengetahuan terkait dengan imunisasi dasar pada anaknya lewat media masa, TV dan penyuluhan yang

dilakukan tenaga kesehatan atau kader posyandu dimana mereka berada. Ibu rumah tangga lebih leluasa mengatur waktu untuk membawa bayi guna mendapatkan imunisasi dibandingkan dengan ibu yang bekerja diluar rumah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan & Silalahi (2021), Ridha (2022), Putri dan Hamamah (2022) yang menyatakan bahwa dari paling banyak responden adalah orang tua bayi yang bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan Tabel 1. distribusi karakteristik jarak rumah responden ke tempat posyandu, mayoritas responden ada 21 orang (75%) yang berjarak dekat sedangkan 7 orang (25%) yang berjarak jauh. Jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan yang mudah untuk diakses juga mempengaruhi status kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Jarak dari tempat tinggal ke fasilitas pelayanan kesehatan juga merupakan faktor penentu untuk pelayanan kesehatan. Jarak dapat membantu kemampuan dan kemauan orang tua bayi untuk mencari pelayanan terutama ibu, juga terbatasnya sarana transportasi.

Peneliti berpendapat bahwa semakin dekat tempat posyandu dengan tempat tinggal orang tua bayi, maka akan semakin memudahkan orang tua terutama ibu untuk mengantarkan anaknya ke tempat posyandu guna mendapatkan imunisasi dasar. Jarak tempuh yang dekat akan memungkinkan orang tua untuk mengantarkan bayinya hanya dengan berjalan kaki dengan waktu yang juga singkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrea et al. (2023), Julinar et al. (2023), Handayani (2018) yang menyatakan bahwa sebagian besar orang tua memiliki rumah dengan jarak dekat ke tempat posyandu.

Berdasarkan tabel 2. diketahui orang tua dengan pengetahuan rendah sebanyak 2 orang (7,2%), orang tua dengan pengetahuan sedang sebanyak 3 orang (10,7%), dan orang tua dengan pengetahuan tinggi sebanyak 23 orang (82,1%).

Menurut dari Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek

tertentu yang terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Informasi dan pengetahuan bisa diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pekerjaan, pendidikan dan sikap. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, semakin berpengalaman seseorang dan semakin dewasa usia akan mempengaruhi bagaimana seseorang mengolah informasi sehingga menambah pengetahuannya. Oleh karena itu semakin bagus karakteristik tersebut maka akan mempengaruhi karakteristik seseorang. Demikian sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang dengan pengalaman pekerjaan yang kurang maka akan mempengaruhi sikap dalam mengolah informasi baru yang juga akan membuat seseorang memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Peneliti menganalisis bahwa orang tua dengan pengetahuan rendah adalah orang tua dengan pendidikan yang rendah pula yakni SD dan juga bekerja sebagai ibu rumah tangga dan petani, dimana pendidikan yang rendah membuat seseorang kurang terbuka pada informasi yang baru meskipun usia responden ada pada usia dewasa awal yakni 29-30 tahun. Orang tua juga hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan petani yang membuat orang tua kurang mendapat informasi yang bisa menambah pengetahuan orangtua.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon et al. (2020) Purnama et al. (2022) Hasanah (2020) yang menyatakan bahwa persentase orang tua dengan pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi dasar masih lebih banyak dari pada orang tua dengan pengetahuan yang rendah tentang imunisasi dasar.

Berdasarkan Tabel 3. diketahui gambaran responden yang memiliki bayi dengan imunisasi dasar lengkap berjumlah 26 orang (92,9%) dan bayi dengan imunisasi dasar tidak lengkap berjumlah 2 orang (7,1%).

Imunisasi dasar merupakan jenis imunisasi yang diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun yang terdiri atas imunisasi terhadap penyakit hepatitis, poliomyelitis, tuberculosis, difteri, pertusis, tetanus,

pneumonia, dan campak (Permenkes No.12, 2017).

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa bayi dengan imunisasi lengkap memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak lengkap imunisasinya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh perilaku kesehatan orang tua yang baik. Menurut Notoatmodjo (2012), ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku yakni faktor predisposisi (*predisposing factor*) seperti umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*enabling factor*) seperti lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan serta faktor penguat (*reinforcing factor*) seperti dukungan keluarga dan masyarakat. Dalam penelitian ini faktor predisposisi yang paling besar perannya dalam mempengaruhi perilaku orang tua bayi. Orang tua dengan perilaku kesehatan yang baik akan memilih bersikap positif terhadap informasi baru serta berperilaku sesuai dengan keyakinannya tersebut dalam hal ini memilih untuk melengkapi imunisasi dasar bayinya.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa bayi dengan imunisasi tidak lengkap merupakan bayi yang orang tuanya berpindah dari wilayah luar kabupaten Manggarai ke wilayah posyandu kelurahan Pitak. Teori evolusi Carles & Darwin (2007), mengatakan bahwa adaptasi adalah mekanisme biologis di mana organisme menyesuaikan diri dengan lingkungan baru atau perubahan dalam lingkungan mereka saat ini. Ada tiga adaptasi yang dikemukakan yakni adaptasi morfologi, adaptasi fisiologis dan adaptasi perilaku. Adaptasi perilaku merupakan perubahan yang mempengaruhi bertindak secara alami, misalnya imigran yang berpindah harus belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Menurut analisis peneliti orang tua bayi yang pindah dari luar wilayah masuk ke wilayah kelurahan Pitak mengalami proses adaptasi perilaku. Orang tua membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya yang baru. Faktor penguat seperti dukungan keluarga dan masyarakat turut berperan dalam penyesuaian diri dari orang tua yang berpindah tempat tinggal. Informasi tentang posyandu yang diterima dari keluarga dan masyarakat sekitar membantu orang tua untuk membawa bayi ke

posyandu guna mendapatkann imunisasi dasar.

Peneliti melihat status imunisasi bayi yang tidak lengkap memiliki resiko tidak terbentuknya antibody pada tubuh bayi sehingga tidak terlindungi dari berbagai serangan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Tidak lengkapnya imunisasi memungkinkan anak untuk mudah terpapar penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Lingkungan dengan cakupan imunisasi yang rendah rentan terjadi wabah karena tidak terbentuknya kekebalan kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustin & Rahmawati (2021) Hijani (2021) Tampubolon et al. (2020) yang menyatakan bahwa status imunisasi dasar di wilayah yang diteliti juga ada yang tidak lengkap, tetapi persentase imunisasi dasar yang lengkap lebih tinggi dibandingkan dengan status imunisasi dasar yang tidak lengkap.

Berdasarkan Tabel 4. Hasil penelitian dari 28 responden didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi ada 23 orang (82,1%) dan semua memiliki status imunisasi lengkap sedangkan yang tidak lengkap imunisasinya tidak ada.

Teori Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang untuk memenuhi kebutuhan kesehatannya. Perilaku itu sendiri terbentuk dari tiga faktor yakni faktor predisposisi (*predisposing factors*) seperti umur, pekerjaan, pendidikan, dan pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*enabling factor*) seperti lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan serta faktor penguat (*reinforcing factor*) seperti dukungan keluarga dan masyarakat

Menurut analisis peneliti dalam penelitian ini faktor predisposisi yang paling besar peranannya dalam mempengaruhi perilaku orang tua bayi. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, semakin berpengalaman seseorang dan semakin

dewasa usia akan mempengaruhi bagaimana seseorang mengolah informasi sehingga menambah pengetahuannya. Orang tua dengan perilaku kesehatan yang baik akan memilih bersikap positif terhadap informasi baru serta berperilaku sesuai dengan keyakinannya tersebut dalam hal ini memilih untuk melengkapi imunisasi dasar bayinya yakni dengan membawa bayinya ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar.

Responden dengan pengetahuan rendah yang tidak lengkap imunisasi bayinya ada 2 orang (7,1%) sedangkan yang lengkap imunisasinya ada 3 (10,8%) orang. Peneliti menganalisis bahwa orang tua dengan pengetahuan rendah adalah orang tua dengan pendidikan yang rendah pula yakni SD dan juga bekerja sebagai ibu rumah tangga dan petani, dimana pendidikan yang rendah membuat seseorang kurang terbuka pada informasi yang baru meskipun usia orangtua ada pada usia dewasa awal yakni 29-30 tahun. Orang tua juga hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan petani yang membuat orang tua kurang mendapat informasi yang bisa menambah pengetahuan orangtua. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang dengan pengalaman pekerjaan yang kurang maka akan mempengaruhi sikap dalam mengolah informasi baru yang juga akan membuat seseorang memiliki pengetahuan yang kurang baik. Peneliti juga melihat ada orang tua dengan pendidikan yang rendah yakni SD tetapi memiliki status imunisasi bayi yang lengkap. Hal ini bisa dipengaruhi oleh orang tua bayi yang bekerja sebagai ibu rumah tangga menjalankan peran dan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dengan baik dalam memenuhi kebutuhan kesehatan anak serta memiliki waktu luang untuk mengantarkan anak ke posyandu.

Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa sangat penting untuk memperhatikan peningkatan pengetahuan orang tua tentang manfaat dari imunisasi dasar lengkap bayi melalui penyuluhan kesehatan yang bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat baik itu di fasilitas kesehatan maupun di tempat-tempat posyandu. Informasi tentang imunisasi dasar lengkap juga bisa diperoleh melalui kader-kader posyandu setiap bulannya.

Berdasarkan hasil uji statistic korelasi *Chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,002 ($p < 0,05$) maka H_0 pada penelitian ini ditolak dan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua bayi dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hijani (2021) Ridha (2022) dan N. Y. Putri & Hamamah (2023) yang menyatakan bahwa bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi bayi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian di wilayah kelurahan Pitak pada empat posyandu maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua bayi tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di kelurahan Pitak kecamatan Langke Rembong *p value* 0,002 ($p < 0,05$). Dari 28 orang tua bayi, ada 26 orang tua yang memiliki bayi dengan status imunisasi lengkap dan 2 orang tua yang memiliki bayi dengan status imunisasi tidak lengkap. Orang tua dengan pengetahuan tinggi ada 23 orang, orang tua berpengetahuan sedang ada 2 orang dan yang berpengetahuan rendah ada 2 orang.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian di wilayah kerja kelurahan Pitak kecamatan Langke Rembong maka saran peneliti untuk orang tua bayi adalah diharapkan kepada orang tua bayi untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dengan aktif mengikuti edukasi kesehatan yang dibuat oleh petugas terutama edukasi tentang imunisasi dasar bayi, sehingga informasi yang diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan orang tua serta mengubah sikap dan perilaku orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, M., Jaya, I. ., & Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Peomisi Kesehatan* (In Pusdik). [http://repository.uki.ac.id/2759/1/Bukumodul promosikesehatan.pdf](http://repository.uki.ac.id/2759/1/Bukumodul%20promosikesehatan.pdf)
- Agustin, M., & Rahmawati, T. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan*

- Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun The Relationship between Maternal Knowledge and Complete Basic Immunization in 1 to 5 Year Children.* 8(3), 160–165.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Bina Adiaksara dan Rineka Cipta. <https://onesearch.id/Author/Home?author=Prof.+Dr.+Suharsimi+Arikunto>
- Arikunto, & Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astrea, Y., Arif, A., Ciselia, D., & Chairuna, C. (2023). Hubungan Pekerjaan, Paritas dan Jarak Tempuh dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia > 12 Bulan Sampai 5 Tahun di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 349. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3011>
- Budiarto, E. (2004). *Metodologi Penelitian Kedokteran, Sebuah Pengantar* (1st ed.). EGC.
- Carles, & Darwin. (2007). *The Origin Of Species _ Asal-Usul Spesies* (2nd ed.). Pusat Penerjemahan Nasional dan Yayasan Obor Indonesia.
- Darma, J., & Husada, A. (2021). *E-issn 2656-7350*. 8, 92–98.
- Ditjen P2P, K. R. (2016). Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR). *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*, 208.
- Effendy, O. . (2004). *Ilmu Komunikasi Tori Dan Praktek*. Remaja.
- Hadianti, D., & Mulyati, E. dkk. (2015). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In E. Mulati & R. dkk Isfan (Eds.), *Kementerian Kesehatan RI* (Edisi 2, Issue 1). Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Handayani, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Jurnal Obstetika Scientia*, 6(2), 292.
- Hasanah, M. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun Mas*. 109.
- Hidayat, A. (2012). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika.
- Hijani, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar terhadap Kelengkapan Imunisasi dasar di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Plaju Palembang. *Karya Tulis Ilmu Keperawatan*, 40. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/178/1/SKRIPSI88-1704051318.pdf>
- <https://health.detik.com>. (2023). WHO Soroti Lonjakan Kasus Campak di Indonesia, Singgung Rendahnya Vaksinasi. *DetikHealth*, 1. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6697973/who-soroti-lonjakan-kasus-campak-di-indonesia-singgung-rendahnya-vaksinasi>.
- Juliandi, A. (2008). Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian dengan Cronbach Alpha : Manual. <http://Www.Damandiri.or.Id/>, 1–3. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1067928>
- Julinar, Isfanda, & Jinani, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Ulee Kareng. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan, Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/jumkes.v1i3.83>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemenkes RI. (2020). Technical Instructions for Immunization Services During the Covid-19 Pandemic. *Covid-19 Kemenkes*, 47. <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid->

- 19/petunjuk-teknis-pelayanan-imunisasi-pada-masa-pandemi-covid-19/#.X6lYy6ozbIU
- www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P
- Maryam, S. (2002). *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan* (W. Praptiani & E. Tiar (eds.); Edisi 1). Penerbit Buku Kedokteran EGC 2012. www.egcmedbooks.com
- Mubarak, Wahid Iqbal, D. (2011). *Promosi Kesehatan Sebuah Metode Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Edisi Ke 2). Rineke Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nur Intan Sari, D., Wahyu Basuki, S., & N.Juni, T. (2016). *Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar*. <http://journals.ums.ac.id/index.php/biomedika/article/viewFile/2910/1832#:~:text=Berdasarkan%09hasil%09%09penelitian%09menujukkan bahwa,besar%09ibu%09yang%09%09mempunyai pengetahuan%0A>
- Pakpahan, H. M., & Silalahi, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8, 33–41. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.359>
- Paramitha Rosidi, 2022. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Program Bulan Imunisasi Anak Nasional. *Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1–8. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Permenkes No.12, 2017. (2017). Permenkes No.12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://w>
- Purnama, S., Sutandi, A., Handayani, & Apriana Rahmawati. (2022). Tingkat pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12 Bulan Di Puskesmas Kecamatan Tapos. *Jurnal of Nursing and Midwifery Sciences*, 1(1), 34–41.
- Putri, A. . (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35–40., 1, 40. <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article/view/430/pdf>
- Putri, N. Y., & Hamamah, F. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Babadan Tahun 2022. *Nautical: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(12), 1511–1516.
- Rahmawati, T. (2019). Rahmawati, T. (2019). Dukungan Informasi Suami Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Dukungan Informasi Suami Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*, 1, 59.
- Ridha, H. (2022). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Junrejo Kota Batu 2021*. 73.
- Sriatmi, A., Martini, Patriajati, S., Dewanti, N. A. Y., Budiayanti, R. T., & Nandini, N. (2018). Buku Saku: Mengenal Imunisasi Rutin Lengkap. In *Fkm-Undip Press*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta.
- Sugyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. PT. Alfabet.
- Sulistyaningsih. (2012). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif - Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku Konsumen : Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran* (Ghalia Ind).
- Susilo, W. H. (2013). *Skala Pengukuran Dan*

Instrumen Penelitian : Aplikasi SPSS Pada Penelitian Ilmu Keperawatan / Susilo, Wilhelmus Hary. In Media.

Tampubolon, Y. R. N., Hayati, R., & Agustina, N. (2020). " Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar

Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Teweh Kabupaten Barito Utara Tahun 2020 ." *Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA.*

Kemendes RI (2022), <https://www.kemkes.go.id> 28 Juni 2022